

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Demografi Kuesioner

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Bantul. Pada Kabupaten Bantul terdapat 17 Kecamatan dan 75 Desa dimana dari 75 desa 30 diantaranya dijadikan sebagai sampel. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar kepada responden penelitian, yaitu kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, dan kepala urusan pembangunan pemerintah desa di Kabupaten Bantul. Dari 30 30 desa yang dijadikan sampel, peneliti telah menyebarkan sebanyak 120 kuesioner dengan tingkat pengembalian yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Distribusi Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	120	100
2	Kuesioner yang kembali	92	76
3	Kuesioner yang tidak kembali	28	24
4	Kuesioner yang dapat diolah	92	76

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari total 120 kuesioner yang disebar, sebesar 92 kuesioner kembali dan dapat diolah dan 28 kuesioner yang tidak kembali.

2. Demografi Responden

Berdasarkan 96 kuesioner yang telah disebarkan, berikut ini demografi responden yang dapat diketahui berdasarkan usia, dan jenjang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	a. 21-30 tahun	42	46
	b. 31-40 tahun	12	13
	c. >40 tahun	15	16
	d. Tidak mengisi	23	25
	Total	92	100
2	Jenjang pendidikan		
	a. SMP	9	10
	b. SMA	64	70
	c. S1	19	20
	Total	92	100

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat pengelompokkan usia responden 21-30 tahun dengan persentase terbesar 46%, pengelompokkan usa 31-40 tahun sebesar 13%, dan pengelompokkan usia >40 tahun memiliki persentase sebesar 16%, sedangkan sebanyak 25% responden tidak memberikan informasi mengenai usianya. Jenjang pendidikan dari responden mayoritas adalah lulusan SMA yaitu sebesar 69%, lulusan S1 sebesar 20%, lulusan SMP sebesar 10%, dan lulusan sd sebesar 1%.

B. Hasil Uji Kualitas Instrumen dan Analisis Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik diskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
KA	92	11	24	35	32,08	,262	2,513
KO	92	15	15	30	23,25	,386	3,699
PM	92	14	16	30	25,22	,325	3,113
PT	92	8	17	25	23,16	,241	2,312
AK	92	8	17	25	22,74	,249	2,385
Valid N (listwise)	92						

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui gambaran jumlah jawaban yang diberikan oleh responden untuk masing-masing variabel penelitian. Pada variabel kompetensi aparat pengelola dana desa memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 24, nilai maksimum 35 dan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 32,08 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 butir pernyataan. Hal ini berarti nilai minimum dari variabel kompetensi aparat pengelola dana desa berada pada skala 3 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari

nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data yang cukup kecil dilihat dari deviasi standar sebesar 2,513.

Sedangkan variabel komitmen organisasi pemerintah desa memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 15, nilai maksimum 30 dan nilai rata-ratanya sebesar 23,25 dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel komitmen organisasi pemerintah desa berada pada skala 3 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 3 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data yang cukup kecil dilihat dari deviasi standar sebesar 3,699.

Variabel partisipasi masyarakat memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 16, nilai maksimum 30 dan nilai rata-rata 25,22 dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan. Hal ini berarti nilai minimum dari variabel partisipasi masyarakat berada pada skala 3 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala *likert*. Selain itu juga terdapat penyimpangan data yang cukup kecil dilihat dari deviasi standar sebesar 3,113.

Sedangkan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 17, nilai maksimum 25, dan nilai rata-rata jumlah jawaban responden 23,16 dengan jumlah pernyataan

sebanyak 10 butir. Hal ini berarti nilai minimum dari variabel pemanfaatan teknologi informasi berada pada skala 3 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 4 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data yang cukup kecil dilihat dari deviasi standar sebesar 2,312.

Sedangkan variabel dependen yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki jumlah jawaban minimum sebesar 17, nilai maksimum 25 dan nilai rata-ratanya sebesar 22,74 dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel komitmen organisasi pemerintah desa berada pada skala 3 dalam skala *likert* dan nilai maksimumnya berada pada skala 5 pada skala *likert*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden berada pada skala 3 dalam skala *likert*. Selain itu juga dapat diketahui terdapat penyimpangan data yang cukup kecil dilihat dari deviasi standar sebesar 2,385.

2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang perlu untuk diukur. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila semua item pembentuk pertanyaan dalam kuesioner memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$ (Nazaruddin & Basuki, 2017).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
Akuntabilitas pengelolaan dana desa	AK 1	0,669	Valid
	AK 2	0,854	
	AK 3	0,879	
	AK 4	0,832	
	AK 5	0,716	
Kompetensi aparat pengelola dana desa	KA 1	0,534	Valid
	KA 2	0,633	
	KA 3	0,651	
	KA 4	0,618	
	KA 5	0,738	
	KA 6	0,622	
	KA 7	0,611	
Komitmen organisasi pemerintah desa	KO 1	0,583	Valid
	KO 2	0,608	
	KO 3	0,752	
	KO 4	0,782	
	KO 5	0,743	
	KO 6	0,546	
Partisipasi masyarakat	PM 1	0,763	Valid
	PM 2	0,723	
	PM 3	0,751	
	PM 4	0,818	
	PM 5	0,636	
	PM 6	0,578	
Pemanfaatan teknologi informasi	PT 1	0,730	Valid
	PT 2	0,795	
	PT 3	0,784	
	PT 4	0,769	
	PT 5	0,664	

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$, sehingga seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini valid untuk mengukur masing-masing variabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban responden yang diterima. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,70 maka reliabilitasnya tinggi dan terpenuhi.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
AK	0,847	>0,70	Reliabel
KA	0,738		
KO	0,755		
PM	0,804		
PT	0,792		

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa seluruh nilai *cronbach's alpha* tiap variabel lebih dari nilai standar reliabilitas yang digunakan yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner cukup tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,75274159
MostExtreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,055
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		1,220
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas regresi diketahui bahwa nilai *asymp sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,102 > alpha 0,05 sehingga asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas yang dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) (Nazaruddin & Basuki, 2017). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *tolerance* > 0,01, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya dan sebaliknya.

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KA	,722	1,385
KO	,820	1,220
PM	,763	1,311
PT	,808	1,237

a. Dependent Variable: AK

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji multikolinearitas regresi dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel kompetensi aparat pengelola dana desa dan variabel komitmen organisasi pemerintah desa sebesar 1,385 dan 1,220 < 10 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,722 dan 0,820 > 0,01, dan nilai VIF untuk variabel partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1,311 dan 1,237 < 10 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,763 dan 0,808 > 0,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji glejser dengan syarat nilai signifikan lebih dari alpha 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah

dilakukan untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,015	1,668		3,606	,001
KA	-,038	,052	-,090	-,747	,457
KO	-,014	,033	-,050	-,439	,662
PM	-0,47	,040	-,135	-1,157	,250
PT	-,082	,053	-,175	-1,541	,127

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas regresi diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kompetensi aparat pengelola dana desa sebesar 0,457, untuk variabel komitmen organisasi sebesar 0,662, untuk variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,250, dan untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,127 Keempat variabel memiliki tingkat signifikansi $> \alpha$ 0,05 sehingga asumsi klasik untuk uji heteroskedastisitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui *software* SPSS 15.0 dengan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan cara melihat seberapa besar masing-masing *adjusted R square* pada masing-masing variabel independen yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 ^a	,460	,435	1,793	2,178

a. Predictors: (Constant), TOTAL_PT, TOTAL_KO, TOTAL_PM, TOTAL_KA

b. Dependent Variable: TOTAL_AK

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi regresi untuk substruktur 1 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,435 yang artinya bahwa variabel independen SIA dan SDM mampu menjelaskan variabel intervening SPI sebesar 43,5% sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Hasil Uji-F

Uji F digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian dapat dilakukan menggunakan alat bantu statistik SPSS. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji-F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	238,178	4	59,544	18,530	,000 ^a
	Residual	279,561	87	3,213		
	Total	517,739	91			

a. Predictors: (Constant), TOTAL_PT, TOTAL_KO, TOTAL_PM, TOTAL_KA

b. Dependent Variable: TOTAL_AK

Sumber: data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji nilai F di atas pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 18,530, hal tersebut lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi dari hasil uji di atas menunjukkan 0,000, dimana kurang dari 0,05 yang menjadi level signifikansi. Oleh karena itu, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Hasil Uji-T

Uji-T digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sehingga akan diketahui hasil untuk masing-masing hipotesis yang diajukan. Berdasarkan Uji-T yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji-T Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,648	2,849		,578	,565
KA	,124	,088	,130	1,404	,164
KO	,020	,056	,030	,348	,729
PM	,291	,069	,379	4,205	,000
PT	,403	,090	,391	4,463	,000

a. Dependent Variable: AK

Sumber: data primer yang diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4.11 yaitu *coefficients table* dengan melihat nilai *unstandardized coefficient* B didapatkan model regresi sebagai berikut,

$$AK = 1,648 + 0,291 PM + 0,403 PT + e$$

a. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan *coefficients table* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *significance level* untuk variabel kompetensi aparat pengelola dana desa adalah 0,164 yang berarti $\text{sig} > \alpha$ atau $0,164 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparat pengelola dana desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) **ditolak**.

b. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan *coefficients table* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *significance level* untuk komitmen organisasi pemerintah desa adalah 0,729 yang berarti $\text{sig} > \alpha$ atau $0,729 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi pemerintah desa tidak

berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) **ditolak**.

c. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan *coefficients table* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *significance level* untuk variabel partisipasi masyarakat adalah 0,000 yang berarti $\text{sig} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

d. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4)

Berdasarkan *coefficients table* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *significance level* untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 0,000 yang berarti $\text{sig} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) **diterima**.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dari beberapa variabel terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sesuai dengan hasil uji-t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparat pengelola dana desa dan komitmen organisasi pemerintah desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa,

sedangkan 2 variabel lainnya yaitu partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai variabel yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa:

1. Pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Pengujian hipotesis 1 melalui analisis statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh positif kompetensi aparat pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya bahwa semakin rendah kompetensi yang dimiliki aparat tidak akan memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada *et al.*, (2017), menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi aparat pengelola dana desa maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel.

Kompetensi menjadi karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam karyanya (Spencer & Spencer, 1993). Joko (2005) menyatakan bahwa kinerja individu dapat optimal jika individu memiliki kompetensi yang dapat diandalkan di bidangnya. Keandalan kompetensi sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu, antara lain: (1) Kompetensi pencapaian tujuan, (2) kompetensi pemecahan masalah, (3) kompetensi interaksi dengan orang lain dan (4) kompetensi kerja tim. Penilaian kompetensi juga dikemukakan oleh

Spencer dan Spencer (1993), yaitu ada 20 jenis kompetensi dan salah satunya adalah kerja tim (*teamwork*).

Berdasarkan kuesioner yang diberikan, pertanyaan yang diajukan cenderung menilai kompetensi individu aparat pengelola dana desa, sehingga tidak mencerminkan kompetensi interaksi dengan orang lain dan kompetensi kerja tim (*teamwork*). Oleh karena itu kompetensi aparat pengelola dana desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

2. Pengaruh komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Pengujian hipotesis 2 melalui analisis statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh positif komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang berarti bahwa semakin tinggi atau rendahnya komitmen organisasi tidak memengaruhi akuntabilitas pengelolaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada *et al.*, (2017) dan Fajri *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin akuntabel pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian Nasir dan Oktari (2011) menunjukkan bahwa komitmen organisasi menjadi salah satu keberhasilan pengelolaan keuangan, namun hal tersebut tidak berpengaruh pada elemen terkecil dari pemerintahan. Komitmen organisasi menjadikan individu untuk bertanggung jawab dan berpihak pada organisasi, dengan keberpihakan

pada organisasi belum dapat menyajikan akuntabilitas dalam hal pengelolaan dana desa tanpa adanya tindakan (*action*) untuk pencapaian sasaran organisasi (Robbins dan Judge, 2007).

Pengelolaan dana desa memerlukan kepercayaan dan tanggungjawab yang tinggi, hal tersebut menjadi hal yang harus dimiliki oleh seluruh aparat dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang terdapat dalam organisasi. Menjalankan tugas dengan baik harus didukung dengan perhatian yang baik pula dari organisasi, tugas yang terlaksana dengan baik harus diberi apresiasi dan reward untuk meningkatkan kepedulian terhadap organisasi.

3. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Pengujian hipotesis 3 melalui analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka akan semakin akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada *et al.*, (2017); Karimah, (2014); Arifiyanto dan Kurrohman, (2017) dan Syarifudin (2014) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut teori *stewardship*, aparat yang diberi tugas dan tanggungjawab harus memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk laporan yang sesuai dengan aturan dan akuntabel, sehingga dengan

terlibatnya masyarakat dalam memantau dan menilai pengelolaan dana desa akan mengurangi tingkat kecurangan atau penyelewengan yang akan dilakukan oleh aparat dikarenakan dipantau dan harus memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Akuntabilitas pengelolaan dana desa akan menjadi patokan pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan, dengan terlibatnya masyarakat maka pemerintah dapat mengetahui harapan yang muncul dalam masyarakat dari tanggapan yang diberikan yang didapat dari laporan pengelolaan dana desa yang akuntabel.

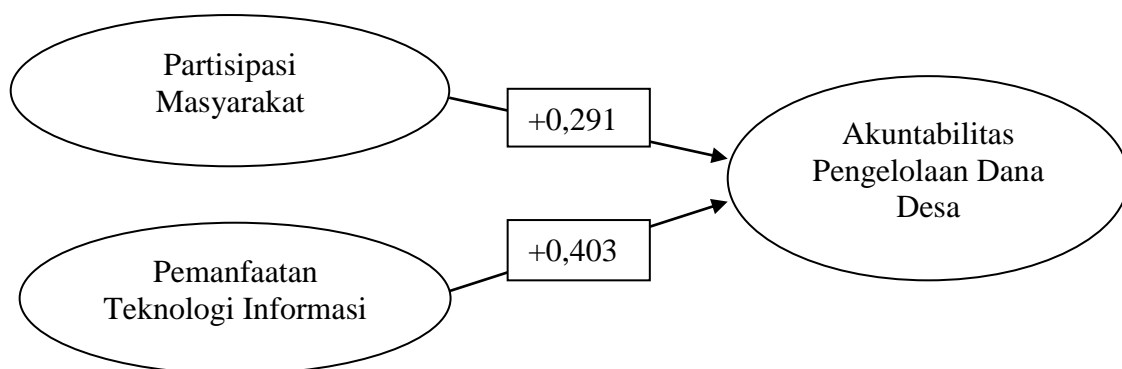
4. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Pengujian hipotesis 4 melalui analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya bahwa semakin dimanfaatkannya teknologi informasi maka akan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, (2012); W. Komalasari, (2017); dan Yadnya, *et al.*, (2017), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Menurut Sugiarti dan Yudianto (2017) terdapat empat alasan kenapa organisasi harus menggunakan teknologi informasi di era globalisasi sekarang ini diantaranya terjadi peningkatan kompleksitas

tugas manajemen, pengaruh ekonomi globalisasi, organisasi memerlukan waktu tanggap yang lebih cepat, dan adanya tekanan dari persaingan bisnis.

Teknologi informasi sangat membantu dalam pengelolaan dana desa, penggunaan teknologi informasi dalam mengelola data menjadi sebuah informasi akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengolah data, dikarenakan dengan teknologi informasi data yang diolah akan lebih terperinci dan tepat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa akan mempermudah aparaturnya dalam mengolah dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat, hal ini sejalan dengan teori *stewardship* dimana dengan memanfaatkan teknologi informasi secara langsung aparaturnya lebih terbantu dalam hal pengelolaan dana desa, sehingga aparaturnya akan dengan mudah menjalankan kewajibannya sebagai pemberi pelayanan sebagai wujud akuntabilitas kepada masyarakat.



Gambar 4.1
Model Penelitian